

BAB III

PENETAPAN AWAL BULAN KAMARIAH SISTEM ABOGE DI DESA KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Demografi Masyarakat Desa Kracak

1. Gambaran Singkat Kecamatan Ajibarang

Kecamatan Ajibarang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kecamatan Ajibarang adalah 66,53 Km², dengan tinggi Ibukota Kecamatan Ajibarang dari permukaan laut 163 M. Memiliki 15 desa yakni Damakradenan, Tiparkidul, Sawangan, Jingsang, Banjarasari, Kalibenda, Pancurendang, Pancasan, Karangbawang, Kracak, Ajibarang Kulon, Ajibarang Wetan, Lesmana, Pandansari, Ciberung.¹

Wilayah Kecamatan Ajibarang berbatasan dengan Kecamatan Pakuncen untuk sebelah Utara, Kecamatan Wangon untuk daerah sebelah Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cilengkok, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gumelar. Jarak masing-masing desa dari kecamatan ke kantor desa dapat dilihat dari tabel berikut:

| No | Desa | Jarak dari Kecamatan | No | Desa | Jarak dari Kecamatan |
|----|--------------|----------------------|----|---------------|----------------------|
| 1 | Damakradenan | 6,50 Km | 9 | Karangbawang | 3,00 Km |
| 2 | Tiparkidul | 5,50 Km | 10 | Kracak | 2,50 Km |

¹ Diambil dari Data Statistik Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tahun 2008.

| | | | | | |
|---|--------------|---------|----|-----------------|---------|
| 3 | Sawangan | 6,00 Km | 11 | Ajibarang Kulon | 0,00 Km |
| 4 | Jingkang | 9,00 Km | 12 | Ajibarang Wetan | 0,70 Km |
| 5 | Banjarasari | 5,00 Km | 13 | Lesmana | 3,00 Km |
| 6 | Kalibenda | 3,00 Km | 14 | Pandansari | 1,60 Km |
| 7 | Pancurendang | 2,00 Km | 15 | Ciberung | 3,00 Km |
| 8 | Pancasan | 1,30 Km | | | |

2. Keadaan Desa Kracak

a. Keadaan Geografis

Desa Kracak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya adalah 549,50 Ha, dengan batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ciberung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ajibarang Wetan dan Ajibarang Kulon, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangbawang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Darmakradenan.² Jumlah dukuh yang ada di Desa Kracak mencapai 12 dukuh.

Jarak ibukota kecamatan terdekat 4.00 km, dengan lama tempuh 0.25 jam. Kendaraan umum yang ada untuk menuju ke ibukota kecamatan terdekat adalah Koprades. Jarak ke ibukota kabupaten terdekat 22.00 km dengan lama tempuh perjalanan 0,50 jam dengan kendaraan umum yang biasa digunakan Micro Bus.

Tanah yang ada di Desa Kracak merupakan potensi alam yang dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti tanah sawah meliputi sawah irigasi teknis 84.80 Ha, sawah irigasi setengah teknis terdapat 51.70 Ha, dan

² Sumber Berasal dari Peta Wilayah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

tadah hujan 30.30 Ha. Sedangkan tanah kering berupa tegal 69.50 Ha, dan pemukiman seluas 49.43 Ha. Tahan perkebunan yakni perkebunan rakyat dengan luas 106.27. tanah fasilitas umum yakni kas desa 2,40 Ha, lapangan 1,50 Ha, perkantoran pemerintah 0,70 Ha,dan untuk fasilitas lain 1,50 Ha. Tanah yang berupa hutan produksi 151,40 Ha. Kaitannya dengan masalah iklim, Curah hujan 0.00 mm, jumlah bulan hujan 6.00 bulan, suhu rata-rata 29.00 °C, 153.00 mdl.

b. Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Kracak adalah 8.174 orang, dengan rician 4.052 laki-laki dan 4.122 perempuan, yang terdiri atas 2.556 kepala keluarga (KK).

Keadaan umur tiap-tiap warga dapat dilihat dalam tabel berikut :

| Umur | Jumlah | Umur | Jumlah | Umur | Jumlah |
|----------|--------|----------|--------|------------|------------|
| <1 tahun | 148 | 20 tahun | 142 | 40 tahun | 101 |
| 1 tahun | 153 | 21 tahun | 110 | 41 tahun | 142 |
| 2 tahun | 141 | 22 tahun | 168 | 42 tahun | 106 |
| 3 tahun | 136 | 23 tahun | 145 | 43 tahun | 154 |
| 4 tahun | 119 | 24 tahun | 160 | 44 tahun | 100 |
| 5 tahun | 111 | 25 tahun | 173 | 45 tahun | 60 |
| 6 tahun | 110 | 26 tahun | 140 | 46 tahun | 114 |
| 7 tahun | 137 | 27 tahun | 122 | 47 tahun | 91 |
| 8 tahun | 118 | 28 tahun | 141 | 48 tahun | 74 |
| 9 tahun | 113 | 29 tahun | 141 | 49 tahun | 99 |
| 10 tahun | 135 | 30 tahun | 136 | 50 tahun | 62 |
| 11 tahun | 148 | 31 tahun | 134 | 51 tahun | 95 |
| 12 tahun | 153 | 32 tahun | 188 | 52 tahun | 61 |
| 13 tahun | 152 | 33 tahun | 174 | 53 tahun | 75 |
| 14 tahun | 160 | 34 tahun | 135 | 54 tahun | 56 |
| 15 tahun | 152 | 35 tahun | 160 | 55 tahun | 52 |
| 16 tahun | 142 | 36 tahun | 120 | 56 tahun | 98 |
| 17 tahun | 162 | 37 tahun | 127 | 57 tahun | 35 |
| 18 tahun | 174 | 38 tahun | 161 | 58 tahun | 75 |
| 19 tahun | 160 | 39 tahun | 121 | > 58 tahun | 802 |

Jumlah penduduk yang mengalami cacat fisik dan mental berjumlah 29 orang meliputi tuna rungu 5 orang, tuna wicara 4 orang, tuna netra 4 orang, lumpuh 6 orang, dan sumbing 1 orang. Untuk cacat mental, idiot terdapat 4 orang, gila 2 orang, dan stress 3 orang.

c. Keadaan Pendidikan

Dari jumlah penduduk Desa Kracak 8.174 orang, pendidikan warga yang belum sekolah mencapai 918 orang, usia 7-15 tahun yang tidak pernah sekolah 65 orang, pernah sekolah SD tetapi tidak tamat 602 orang, tamat SD atau sederajat 2.822 orang, tamat SLTP atau sederajat 2.416 orang, SLTA atau sederajat 1.134 orang, D-1 7 orang, D-2 16 orang, D-3 13 orang, S-1 61 orang, S-2 2 orang, S-3 0 orang.³

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Kracak adalah Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 4 sekolah dengan jumlah siswa 160 dan 13 orang guru. SD atau sederajat terdapat 3 sekolah dengan jumlah siswa 1.242 dan 49 orang guru, sekolah SLTP ada 1 dengan 24 orang siswa dan 3 orang guru. Dan ada 1 lembaga pendidikan keagamaan dengan jumlah siswa 47 dan 3 orang guru.

Lembaga pendidikan di Desa Kracak dapat dilihat lebih jelas dalam tabel berikut :

| Lembaga Pendidikan | Jumlah | Murid | Guru |
|--------------------|--------|-------|------|
| Taman Kanak-kanak | 4 | 160 | 13 |

³ Diambil dari Dataran Isian Perkembangan Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Seda Depatemen Dalam Negeri th. 2008.

| | | | |
|----------------------|---|-------|----|
| SD/ Sederajat | 3 | 1,242 | 49 |
| SLTP/ Sederajat | 1 | 24 | 7 |
| SLTA/ Sederajat | 0 | 0 | 0 |
| Pendidikan Keagamaan | 1 | 47 | 3 |

1. Keadaan Ekonomi

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Kracak, buruh atau swasta menempati urutan paling tinggi dengan jumlah 1.169 orang, disusul tani dengan kuantitas 812 orang, kemudian buruh tani 792 orang dan pedagang 410 orang, sisanya terbagi kedalam berbagai sumber mata pencaharian seperti peternak, nelayan, monter dan lain sebagainya.⁴

Lebih jelasnya, mata pencaharian pokok masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut :

| | | | |
|----------------|-------------|---------|-----------|
| Petani | 812 orang | Nelayan | 5 orang |
| Buruh tani | 701 orang | Montir | 4 orang |
| Buruh/ Swasta | 1,169 orang | Dokter | 0 orang |
| Pegawai negeri | 94 orang | Bidan | 1 orang |
| Pengrajin | 16 orang | Perawat | 3 orang |
| Pedagang | 410 orang | Lainnya | 496 orang |
| Peternak | 7 orang | | |

⁴ *Ibid*

Lembaga perekonomian yang ada di Desa Kracak terdapat dalam tabel berikut :

| Lembaga Ekonomi | Jumlah | Jumlah Pekerja |
|----------------------------|--------|----------------|
| Koperasi | 6 | 314 |
| Industri kerajinan | 9 | 74 |
| Industri Pakaian | 2 | 32 |
| Industri Makanan | 7 | 22 |
| Industri alat rumah tangga | 2 | 6 |
| Industri bahan bangunan | 6 | 25 |
| Restoran | 5 | 13 |
| Toko/ Swalayan | 5 | 8 |
| Warung Kelontong | 38 | 48 |
| Angkutan | 35 | 44 |
| Rentenir | 6 | |
| Pengijon | 2 | |
| Pengepul/ tengkulak | 6 | |
| Usaha peternakan | 2 | 5 |
| Usaha perikanan | 79 | 79 |
| Usaha perkebunan | 4 | 28 |
| Kelompok simpan pinjam | 96 | 616 |

Jumlah tenaga kerja terdapat 2.965 orang dengan klasifikasi, penduduk usia 15-55 tahun berjumlah 5.130 orang, Ibu rumah tangga 2,011 orang, penduduk masih sekolah 154 orang. Dan untuk penduduk yang ada dalam garis kemiskinan mencapai 2.556 kepala keluarga.

2. Keadaan Keagamaan

Sebagian besar masyarakat Kracak beragama Islam dengan jumlah 8.172 orang, dan sisanya Kristen 2 orang. Sarana peribadatan berupa

Masjid terdapat 6 buah, dan Mushala 9 buah, sedangkan Gereja tidak ada. Masyarakat yang ada di desa Kracak juga mengikuti organisasi masyarakat (Ormas) yang berkaitan dengan keagamaan seperti NU, dan Muhammadiyah. Masyarakat yang menganut hisab Jawa Aboge hidup berdampingan dengan masyarakat yang mengikuti ormas tersebut.

3. Keadaan Sosial

Selama ini masyarakat di Desa Kracak hidup rukun. Suku Jawa yang merupakan suku mayoritas dapat saling menghormati. Sampai saat ini belum ditemukan kasus terjadinya kerusuhan, ataupun tindakan anarki yang dilakukan oleh kelompok tertentu kepada kelompok lainnya, sehingga menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Namun masih terdapat beberapa kasus sepanjang tahun 2008,⁵ seperti pencurian yang pernah terjadi 2 kali, perkelahian 2 kali, dan penduduk yang mengkonsumsi miras 7 orang, penduduk yang mempunyai kebiasaan berjudi berjumlah 13 orang, hamil di luar nikah terdapat 2 kasus, dan hamil di tinggal pacar 1 kasus.⁶

Jawa merupakan etnis mayoritas yang ada di Kracak, etnis Sunda ada 7 orang, Betawi 3 orang, dan Padang 1 orang. Penganut hisab Aboge merupakan minoritas dari masyarakat yang ada, walaupun pada tahun 1970 an masih merupakan mayoritas. Pada saat itu, penganut hisab Jawa sistem Aboge masih merupakan mayoritas karena mencapai 85 persen penduduk di desa Kracak, di Ajibarang juga mencapai angka yang sama.

⁵ Daftar isian tingkat perkembangan Desa Kracak, *Op.cit*,

⁶ *Ibid*

Namun mulai tahun 1999, 2001 sampai sekarang, penganut hisab Jawa yang ikut hari raya berdasarkan hisab Jawa Aboge mengalami penurunan sangat signifikan, banyak faktor yang menjadi penyebabnya, dianggap tradisional, semakin mudahnya informasi, dan juga semakin banyaknya masyarakat yang berpendidikan.⁷

Adat istiadat yang masih dipegangi oleh masyarakat Kracak adalah adat dalam perkawinan, kelahiran anak, upacara kematian, pengolahan hutan, pengolahan tanah pertanian, dan juga adat-istiadat dalam memecahkan konflik warga. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah tingkat pertumbuhan ekonomi rendah, pendapatan perkapitan rendah, banyak penduduk miskin, tingkat pendidikan penduduk rendah, dan juga pemenuhan kebutuhan air bersih yang rendah.⁸

B. Penetapan Awal Bulan Kamariah Sistem Aboge di Desa Kracak.

Penganut hisab Jawa Aboge di desa Kracak masih murni mengikuti perhitungan Jawa tersebut tanpa ada perubahan ke Asapon. Aboge yang memiliki arti bahwa tahun Alip jatuh pada hari Rabu Wage. Perhitungan Aboge ini mereka dapatkan dari nenek moyang mereka yang diwariskan secara turun-temurun. Seperti penuturan Jamang Sudiworo,⁹ bahwa perhitungan Aboge berasal dari nenek moyang yang diwariskan kepada

⁷ Merupakan hasil wawancara dengan beberapa tokoh, 1. Jamang Sudiworo (tokoh Aboge di dukuh Sawangan), 2. Rusman Sekdes plt Desa Kracah, dan juga 3. Ketua PC Muhammadiyah kecamatan Ajibarang

⁸ Datar isian perkembangan Desa Kracak, *op.cit*

⁹ Tokoh Aboge di dukuh Sawangan desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Wawancara tanggal 11 Agustus 2010.

kakeknya kemudian kepada kedua orang tuanya dan akhirnya kepada dirinya, karena agama Islam yang dipegang oleh masyarakat Aboge di Kracak adalah agama keturunan, maka mereka mengikuti keyakinan nenek moyang mereka tersebut.

Dalam penetapan awal bulan kamariah, penganut hisab Jawa Aboge yang ada di desa Kracak tidak memiliki lembaga ataupun tim khusus seperti yang ada pada ormas-ormas Islam. Hal ini karena Aboge sendiri bukanlah organisasi masyarakat seperti NU, Muhammadiyah, dan lainnya. Dalam melakukan penentuan awal bulan tidak harus dikomando oleh seseorang yang ada, karena selain telah banyak yang bisa menghitung, sebagian masyarakat juga memiliki pedoman berupa tabel perhitungan ataupun almanak perhitungan Jawa untuk menentukan awal bulan kamariah dengan menggunakan hisab Jawa Aboge selama periode 8 tahun (daur dalam Kalender Jawa), dan setelah delapan tahun akan kembali pada tahun yang sama, yakni tahun Alip.¹⁰

Selain itu, dalam penetapan awal bulan kamariah tidak ada musyawarah, penetapan, rembuk, pengumuman, atau hal lain yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang mengikuti Aboge, walaupun demikian tidak ada perbedaan yang terjadi pada penganut Aboge baik di desa Kracak maupun di desa yang lainnya, dan juga kecamatan lain yang mengikuti perhitungan Aboge, seperti Kecamatan Cibangkong, Pekuncen, dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk Rasmidi (tokoh Aboge yang ada di dukuh Kalibeber), tanggal 19 November 2010.

kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banyumas. Seperti yang dikatan oleh Kusworo berikut ini :

“Aboge tidak berdasarkan pengumuman, musyawarah, ataupun penetapan. Karena jauh-jauh hari telah mengetahui kapan jatuhnya tanggal, misalkan tanggal 1 Pasa, Syawal, dan Besar/ Aji. Dalam bulan Syawal ada istilah Waljiro (bulan Syawal *siji-loro*), dihitung berdasarkan hari dan pasaran tanggal 1 pada bulan Sura, karena tanggal 1 Sura jatuh pada hari Sabtu dan pasarannya Manis, maka tanggal 1 Syawal jatuh pada hari Sabtu (*siji*) dan pasaran Pahing (*loro*, dihitung dari Manis/ Legi) maka lebarannya pada hari Sabtu Pahing. Jadi, masyarakat Aboge tidak harus memperhitungkan hilal. inilah keyakinan masyarakat Aboge. Sehingga jika pemeritah belum bisa menentukan, kami masyarakat Aboge sudah tau jauh-jauh hari. Bahkan untuk 10 tahun kedepan kami telah mengetahui jatuhnya tanggal”.¹¹

Dalam penentuan awal bulan kamariah, penganut Aboge di desa Kracak tidak melakukan rukyat terlebih dahulu. Mereka murni menggunakan hisab yang merupakan warisan dari nenek moyang tersebut. Sehingga tidak harus melakukan persiapan rukyat pada tanggal 29 pada bulan-bulan kamariah, khususnya bulan-bulan ibadah. Jika kelompok lain, mulai ormas dan juga pemerintah harus selalu sibuk untuk melaksanakan rukyat. Mereka tidak perlu melakukannya, karena telah mengetahui jatuhnya tanggal 1 untuk tiap-tiap bulan jauh hari sebelumnya.

Hisab Aboge yang mereka pegangi saat ini, adalah ilmu yang diturunkan dari nenek moyang mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Kusworo, ketika penulis bertanya siapakah orang yang menjadi guru dalam perhitungan

¹¹ Wawancara dengan Kusworo, tokoh Aboge di dukuh Sawangan. Tanggal 19 November 2010.

Aboge di Desa Kracak, jawaban tersebut terekam dalam pemaparannya berikut ini:

“Saya kurang hapal ya, tapi kakek buyut saya dulunya merupakan seorang tokoh dan seorang paranormal yang cukup hebat dan disegani di daerah Kracak ini, namanya adalah Mbah Gaufarna beliaulah yang pertama kali mengajarkan kepada saya. Dan juga Mbah Karya yang mengajarkan perhirungan Aboge. Untuk tokoh muda yang mendalami Aboge waktu itu hanya saya. Namun orang Aboge belum tentu ikut merayakan Aboge, yang yakin mutlak pasti mengikuti Aboge. Sebenarnya, masyarakat di Banyumas dan Jawa Tengan banyak yang menganut Aboge. Namun yang hari raya mengikuti Aboge hanya sebagian saja. Orang Jawa kebanyakan mengikuti Aboge karena mereka mengikuti perhitungan-perhitungan hari (menentukan hari baik) namun dalam penentuan awal Ramadan, mengikuti kalender nasional (pemerintah) dalam berhari raya. Kami tidak mengikuti NU atau Muhammadiyah karena kami yakin dengan agama kami sendiri”.¹²

Pedoman yang secara khusus di gunakan oleh penganut Aboge tidaklah penulis temukan, berdasarkan pengakuan mereka, mereka menggunakan kitab “Turki”, kitab ini bukanlah kitab yang berbahasa Turki, ataupun dibawa oleh orang Turki, namun kitab turki ini adalah *tuture si kaki* (perkataan dari nenek moyang, yang diwariskan secara turun-temurun). Namun ada beberapa dukuh yang telah memiliki almanak perhitungan Aboge yang bisa digunakan oleh setiap orang. Hisab Aboge yang mereka gunakan saat ini bukan hasil dari belajar di sebuah tempat ataupun menuntut ilmu kepada seorang guru tertentu, melainkan sebuah penuturan (perkataan) yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Seperti kakek, eyang, canggah,

¹² *Ibid*

wareng, yang intinya dari nenek moyang yang berlangsung secara turun temurun.¹³

Masyarakat yang mengikuti hisab Jawa Aboge di Kracak tersebar di empat dukuh¹⁴ yakni Dukuh Sawangan dengan jumlah ratusan kepala keluarga, Dukuh Parakan juga mencapai ratusan kepala keluarga, Dukuh Kalibeber 50 kepala keluarga, dan Dukuh Menir 50 kepala keluarga. Secara keseluruhan penganut Aboge di Ajibarang masih cukup besar, dapat dilihat dari pelaksanaan salat Idul Adha 1431 H yang mencapai 29 Masjid dan Mushala.¹⁵

Sejarah awal mula hisab Jawa Aboge di Desa Kracak tidak di ketahui secara tepat permulaanya. Berdasarkan pengakuan beberapa tokoh Aboge di Kracak hisab ini juga bersumber dari Kalender Jawa Sultan Agung Hanyokrokusumo. Sejarah kalender Jawa bermula dari daerah Tengger, tanah Badui dan mungkin kelompok orang Samin mengiktuti kalender kuno, yakni kalender Saka. Kalender Saka merupakan warisan zaman Hindu-Buda yang kemudian diganti dengan kalender Jawa atau kalender Sultan Agung yang berlaku sampai sekarang. Banyak orang yang menganggap bahwa Kalender Saka adalah Kalender Jawa. Padahal kedua kalender tersebut amatlah berbeda.¹⁶

¹³ Wawancara dengan Bpk. Darto dan Pak. Sito, tokoh Aboge di dukuh Sawang Wetan, tanggal 11 Agustus 2010.

¹⁴ Dukuh disebut juga dengan Dusun, satu dukuh sama dengan satu Rw.

¹⁵ Wawancara dengan Jamang Sudiworo, tokoh Aboge di dukuh Sawangan. Tanggal 20 November 2010.

¹⁶ Purwandi, *Sejarah Sultan Agung (Harmoni Antara Agama dan Negara)*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004, cet. 1, hlm.114

Kalender Saka dimulai pada tanggal 14 Maret tahun 78 M. Permulaan kalender itu konon pada saat mendaratnya Ajisaka di pulau Jawa ada pula yang mengabarkan permulaannya saat raja Salivahan naik tahta di India. Ajisaka adalah tokoh mitologi yang konon menciptakan abjad huruf Jawa (ana ca ra ka). Kalender yang tahunnya disebut saka dimulai pada tanggal 15 Maret 78 M. Tahun Masehi dan tahun Saka kedua-duanya berdasarkan perhitungan matahari. Dalam bahasa Arab disebut Syamsiyah.¹⁷

Perhitungan tahun Jawa Aboge yang mereka gunakan adalah sebagai berikut :

Tahun Alip hari Rabu Wage

Tahun Ehe hari Ahad Pon

Tahun Jim Awal hari Jumah Pon

Tahun Je hari Selasa Pahing

Tahun Dal hari Setu Manis

Tahun Be hari Kemis Manis

Tahun Wawu hari Senen Kliwon

Tahun Jim Akhir hari Jumah Wage

Nama-nama tahun di atas memiliki arti masing-masing, Alip artinya ada-ada (mulai berniat), Ehe memiliki arti *tumandang* (melakukan), Jimawal artinya *gawe* (pekerjaan), Je adalah *lelakon* (proses, nasib), Dal artinya *urip* (hidup), Be memiliki arti *bola-bali* (selalu kembali), Wawu artinya *marang* (ke arah), Jimakhir artinya *suwung* (kosong). Kedelapan tahun tersebut

¹⁷ *Ibid*

membentuk kalimat “*ada-ada tumandang gawe lelakon urip bola-bali marang suwung*” (mulai melaksanakan aktifitas untuk proses kehidupan dan selalu kembali kepada kosong). Tahun dalam bahasa Jawa memiliki arti *wiji* (benih), kedelapan tahun itu menerangkan proses dari perkembangan *wiji* yang selalu kembali kepada kosong yaitu lahir-mati, lahir-mati yang selalu berputar.¹⁸

Untuk mempermudah dalam mengerjakan perhitungan tahun Jawa di atas, Sultan Agung menciptakan rumus hari dan pasaran untuk setiap tahun. Pada preode 1 Sura Aboge tiap-tiap tahunnya, dapat kita lihat sebagai berikut :

| | | | |
|----------|----------------------|-----------------------------|-------------|
| Alip | 1 – 1 (Alip Ji-Ji) | ----(Rebo Wage)----- | ABOGE |
| Ehe | 5 – 5 (Ehe Mama) | ---(Ahad Pon)----- | HE HADPON |
| Jimawal | 3 – 5 (Jiwal Luma) | --(Jumah Pon)----- | JIMAPON |
| Je | 7 – 4 (Je tupat) | ----- (Slasa Pahing)----- | JE SAING |
| Dal | 4 – 3 (Dal patlu) | ----- (Setu Manis)----- | DALTUNIS |
| Be | 2 – 3 (Be rolu) | ----(Kemis Manis)----- | BEMISNIS |
| Wawu | 6 – 2 (Wa nemro) | ----- (Senen Kliwon)-- | -WANENWON |
| Jimakhir | 3 – 1 (Jimkir luji) | ----- (Jumah Wage)--- | JIMKIR MAGE |

Dan dalam perhitungan hari dan pasaran penanggalan Jawa untuk tiap-tiap bulan pada tahun Alip (1-1) Aboge sebagai berikut :

| | | | |
|-------------|--------------------|-------|------------|
| Bulan Sura | 1 – 1 (Ram jiji) | ----- | Rebo Wage |
| Bulan Sapar | 3 – 1 (Par luji) | ----- | Jumah Wage |
| Bulan Mulud | 4 – 5 (Lud Patma) | ----- | Setu Pon |

¹⁸ Muhsin Labib, *Rahasia Hari dan Primbon Islam (Menyingkap Rahasia Hari untuk Sukses Hidup di Dunia dan Akhirat)*, Jakarta : Zahra, Cet. 1, 2010, hlm. 21-22s

Bulan Ngakhir 6 – 5 (Ngakir Nemma) ----- Senen Pon
 Bulan Jumadilawal 7 – 4 (Diwal tupat) ----- Selasa Pahing
 Bulan Jumadilakhir 2 – 4 (Dikir ropat)----- Kemis Pahing
 Bulan Rajab 3 – 3 (Jab Lulu) ----- Jumah Manis
 Bulan Ruwah 5 – 3 (Wah Malu) ----- Ahad Manis
 Bulan Pasa 6 – 2 (Sa nemro) ----- Senen Kliwon
 Bulan Syawal 1 – 2 (Wal jiro) ----- Rebo Kliwon
 Bulan Apit 2 – 1 (Pit roji) ----- Kemis Wage
 Bulan Besar/Aji 4 –1 (Sar pat ji) ----- Setu Wage

Syair jawa yang juga digunakan untuk penentuan awal hari dan pasaran pada bulan-bulan Jawa adalah :

PUCUNG (Tanggal sasi)
 Jiji Sura luji sapar patma mulud
 Bakda Mulud nemma
 Tupat jumadilawal nggih
 Ropat Jumadilakhir Lulu ne Rojab
 Malu Ruwah nemro ing puasanipun
 Jiro sasi Sawal
 Roji Apit patji Aji
 Dina pasarane tanggal Alip warsa¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Slamet Waluyo, tanggal 20 November 2010.

Contoh kalender Jawa pada tahun Dal 1943 J atau bertepatan dengan Zulhijah 1431 H dan juga tahun Be 1944 J yang juga bertepatan dengan tahun 1432 H,²⁰ sebagai berikut ini:

| No | Bulan | Tahun 1943 J | Tahun 1944 J |
|----|--------------|-----------------------------|-----------------|
| 1 | Sura | Sabtu Manis | Kamis manis |
| 2 | Sapar | Senin Manis ^{21*)} | Sabtu Manis |
| 3 | Mulud | SlasaKliwon *) | Ahad Kliwon |
| 4 | BakdaMulud | Kamis Kliwon | Slasa Kliwon *) |
| 5 | Jumadilawal | Jumat Wage *) | Rabu Wage |
| 6 | Jumadilakhir | Ahad Wage | Jumat Wage *) |
| 7 | Rejeb | Senin Pon | Sabtu Pon *) |
| 8 | Ruwah | Rabu Pon | Senin Pon |
| 9 | Pasa | Kamis Pahing | Senin Pahing |
| 10 | Syawal | Sabtu Pahing | Kamis Pahing |
| 11 | Apit | Ahad Manis | Jumat Manis |
| 12 | Besar/Aji | Selasa Manis | Ahad manis |

Table ini merupakan gambaran perhitungan hisab Jawa dengan menggunakan sistem Aboge, penganut Aboge di desa Kracak menentukan tanggal 1 Zulhijah 1431 H jatuh pada hari Selasa Manis, sehingga jika dihitung 10 hari berikutnya, tanggal 10 Zulhijah 1431 H jatuh pada hari Kamis Kliwon.

²⁰ Dikutip dari tulisan Slamet Waluyo, *Tahun Jawa dan Tahun*, yang penulis dapatkan ketika wawancara pada tanggal 19 November 2010.

²¹ *) Bagi kaum Aboge, hari-hari ini biasanya dihindari untuk menentukan tanggal bulan karena termasuk hari Neptu Nem (pantangan), hari yang sangat pantangan bagi mereka. Hal ini diketahui dari jumlah nilai hari dan pasaran, jika berjumlah enam maka hari ini akan dihindari, bahkan dalam memulai awal tahun tanggal 1 sura misalnya akan menghindari *neptu nem*. Wawancara dengan Pak Narto, tokoh Aboge di dukuh Sawang Sabrang, tanggal 18 November 2010.

Dalam buku yang ditulis oleh Muhyiddin Khazin,²² juga terdapat cara perhitungan tahun Jawa. Untuk mengetahui nama tahun serta nama hari dan pasaran pada tanggal 1 Suro tahun tertentu, maka dapat diketahui dengan cara tahun yang bersangkutan dikurangi 1554 kemudian di bagi 8. Sisanya dicocokkan dengan jadwal berikut :

Jadwal Tahun Jawa

| Sisa | Nama Tahun | Hari | Pasaran |
|------|------------|------|---------|
| 1 | Alip | 1 | 1 |
| 2 | Ehe | 5 | 5 |
| 3 | Jimawal | 3 | 5 |
| 4 | Je | 7 | 4 |
| 5 | Dal | 4 | 3 |
| 6 | Be | 2 | 3 |
| 7 | Wawu | 6 | 2 |
| 0 | Jimakhir | 3 | 1 |

Keterangan :

Nama tahun ditunjukkan oleh kolom nama tahun sesuai hasil dari pembagian 8 di atas. Sedangkan nama hari dan pasaran untuk tanggal 1 Suro tahun yang bersangkutan ditunjukkan oleh angka pada kolom Hari dan Pasaran, yang dihitung mulai dari hari dan pasaran pada tahun Alipnya.

Contoh perhitungan :

Menghitung tanggal 1 Suro 1943 J.

1943

1554 –

²² Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek* , Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008, cet ke-3, hlm. 118-120

$$389 \div 8 = 5$$

Sisa 5, lihat jadwal diatas nama tahun adalah Dal. Sedangkan pada kolom hari adalah angka 4, kolom pasaran terdapat angka 3. Karena perhitungan yang ingin diketahui berdasarkan tahun Aboge (tahun Alip jatuh pada hari Rabu dan pasaran Wage), satu Suro 1943 J jatuh pada urutan ke 4 dihitung dari Rabu, yakni Sabtu, serta pasarannya pada urutan ke 3 dihitung mulai dari Wage, yaitu Manis. Untuk perhitungan selanjutnya, yakni penentuan hari dan pasaran pada tiap-tiap bulan, tinggal mengikuti rumus *ram jiji*, (Suro 1-1) dalam perhitungan di atas adalah Sabtu Manis.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat dalam jadwal penanggalan Jawa berikut:

| Bualan | Hari | Pasaran | Bulan | Hari | Pasaran |
|-------------|------|---------|-------------|------|---------|
| Suro | 1 | 1 | Rejeb | 3 | 3 |
| Sapar | 3 | 1 | Ruwah | 5 | 3 |
| Mulud | 4 | 5 | Poso | 6 | 2 |
| Bakdomulud | 6 | 5 | Sawal | 1 | 2 |
| Jumadilawal | 7 | 4 | Dulkangidah | 2 | 1 |
| Jumadilakir | 2 | 4 | Besar | 4 | 1 |

Keterangan:

Hari dan Pasaran apa saja dalam tanggal 1 Suro tahun berapa saja nilainya adalah 1 (satu), sehingga untuk tiap tanggal 1 bulan-bulan berikutnya, hari dan pasarannya tinggal mengurutkan hari dan pasaran yang keberapa dari tanggal 1 Suro itu sesuai dengan angka yang ada pada jadwal di atas.

Masyarakat di Desa Kracak yang mengikuti Aboge telah memiliki almanak sendiri tentang hisab Jawa Aboge, almanak tersebut berupa sebuah tabel berikut :

Almanak Kalender Jawa Sistem Aboge²³

| No | Tahun | | 1 | 5 | 3 | 7 | 4 | 2 | 6 | 3 |
|----|--------------|--------|---------------|--------------|--------------|--------------|---------------------|--------------|--------------|---------------|
| | Bulan | Kaidah | Alip | Ehe | Jimawal | Ze | Dal | Be | Wawu | Jimahir |
| | | | Aboge | Hadapon | Ja'ah-Pon | Zasa-hing | Daltugi | Bemisgi | Wanening | Ja'ah-Ge |
| 1 | Sura | Jiji | Rebo Wage | Ahad Pon | Jum'ah Pon | Slasa Paing | Sabtu Manis | Kamis Manis | Isnen Kliwon | Jum'ah Wage |
| 2 | Sapar | Luji | Jum'ah Wage | Slasa Pon | Ahad Pon | Kamis Paing | Isnen Manis | Sabtu Manis | Rabo Kliwon | Ahad Wage |
| 3 | Mulud | Patma | Sabtu Pon | Rabo Paing | Isnen Paing | Jum'ah Manis | Slasa Kliwon | Ahad Kliwon | Kemis Wage | Isnen Pon |
| 4 | Bakdomulud | Nemma | Senen Pon | Jum'ah Paing | Rabo Paing | Ahad Manis | Kamis Kliwon | Slasa Kliwon | Sabtu Wage | Rabo Pon |
| 5 | Jumadilawal | Tupat | Selasa Pahing | Sabtu Manis | Kamis Manis | Isnen Kliwon | Jum'ah Wage | Rabo Wage | Ahad Pon | Kamis Paing |
| 6 | Jumadilakhir | Ropat | Kamis Pahing | Isnen Manis | Sabtu Manis | Rabo Kliwon | Ahad Wage | Jum'ah Wage | Slasa Pon | Sabtu Paing |
| 7 | Rejeb | Lulu | Jum'ah Manis | Slasa Kliwon | Ahad Kliwon | Kamis Wage | Isnen Pon | Sabtu Pon | Rabo Paing | Ahad Manis |
| 8 | Ruwah | Malu | Ahad Manis | Kamis Kliwon | Slasa Kliwon | Sabtu Wage | Rabo Pon | Isnen Pon | Jum'ah Paing | Slasa Manis |
| 9 | Poso | Nemro | Senen Kliwon | Jum'ah Wage | Rabo Wage | Ahad Pon | Kamis Paing | Slasa Paing | Sabtu Manis | Rabo Kliwon |
| 10 | Sawal | Jiro | Rebo Kliwon | Ahad Wage | Jum'ah Wage | Slasa Pon | Sabtu Paing | Kamis Paing | Isnen Manis | Jum'ah Kliwon |
| 11 | Apit | Roji | Kemis Wage | Isnen Pon | Sabtu Pon | Rabo Paing | Ahad Manis | Jum'ah Manis | Slasa Kliwon | Sabtu Wage |
| 12 | Aji | Patji | Sabtu Wage | Rabo Pon | Isnen Pon | Jum'ah Paing | Selasa Manis | Ahad Manis | Kamis Kliwon | Isnen Wage |

Keterangan:

Tentukan tahun yang akan dicari, dengan cara perhitungan sebelumnya. Kemudian untuk mengetahui awal pada tiap-tiap bulan, kolom bulan ditarik ke kanan sesuaikan dengan tahun yang cari.

²³ Tabel ini merupakan salinan ulang dari almanak yang dijadikan pedoman oleh penganut Aboge di Dukuh Parakan Desa Kracak. diperoleh dari Bpk Rasmidi tokoh Aboge di Dukuh Parakan.

Perhitungan Aboge selain digunakan untuk menentukan awal bulan juga digunakan untuk menentukan hari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, misalkan akan membangun rumah, membeli sepeda motor, memulai usaha, penentuan hari pernikahan, penentuan jodoh apakah cocok atau tidak jika menjadi pasangan pasutri, dan hampir seluruh aktifitas akan melihat pada hari keberuntungan. Seorang tokoh Aboge juga mengakui bahwa semua hari adalah baik, tetapi saya akan mencari hari yang saya senangi. Jika ada seorang Ustadz mengatakan bahwa kita harus hidup bahagia di dunia dan akhirat, maka perhitungan Aboge merupakan cara yang telah dilakukan oleh moyang kami untuk mencari hari-hari baik dalam menjalankan kehidupan ini. Sedangkan agama Islam adalah jalan menuju kebahagiaan di akhirat.²⁴

Masyarakat sangat *pantang* (menjauhi) hari yang memiliki *neptu nem* (nilai hari dan pasaran jika dijumlah hasilnya 6). Perhitungan *neptu* diawali dari hari Jum'at, dan pasaran Kliwon. Sehingga hari Jum'at sampai hari Kamis secara berurutan memiliki nilai, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan pasaran mulai Kliwon, Manis, Paing, Pon, Wage, secara berurutan memiliki nilai 1, 2, 3, 4, 5, hari dan pasaran jika dijumlah memiliki hasil enam, maka hari tersebut sangatlah dihindari oleh masyarakat yang mengikuti Aboge di Desa Kracak untuk melakukan pekerjaan.²⁵ Bahkan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, masyarakat juga menggunakan peta hari baik. Pada hari tertentu, pasaran tertentu, dan juga arah tertentu (Utara, Timur, Selatan, dan Barat), diyakini

²⁴ Wawancara dengan Rasmidi tokoh Aboge di dukuh Kalibeber desa Kracak kecamatan Ajibarang, 18 November 2010.

²⁵ Wawancara dengan Pak. Tohir, sesepuh Aboge di Dukuh Parakan Desa Kracak, tanggal 19 November 2010.

oleh masyarakat akan membawa keberuntungan dan juga kesialan. Gambaran peta tersebut dapat dilihat dalam dalam lampiran.

Bulan Sura, merupakan bulan yang sangat ditakuti oleh masyarakat untuk melaksanakan perayaan hajatan, semisal pernikahan dan juga perayaan lainnya. Masyarakat masih sangat yakin jika melaksanakan hajatan pada bulan tersebut akan mendapatkan akibat tertentu, misalkan pasangan tidak akan hidup rukun, ataupun pasangan tidak akan *langgeng*. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Kracak, namun juga di Jawa Tengah pada umumnya. Bulan Sura dijadikan bulan duka, tidak boleh berpesta-pesta, karena itu orang-orang menyelenggarakan pesta mantu sebelum Bulan Sura datang. Bulan Sura, Sapa, dan Mulud, merupakan Naga Tahun menurut keyakinan masyarakat Aboge yang ada di Desa Kracak, dan bulan yang sangat dihindari untuk *pindahan, ngeleh omah*.²⁶

Banyak alasan mengapa bulan ini diperlakukan demikian, seperti adanya perayaan orang Syiah yang merembes ke Jawa. Saat itu Husen putra Ali Bin Thalib, gugur dalam perang Karbala melawan pasukan muslim sunni, kepalanya yang terpancung dijadikan bola oleh pasukan musuh, sejak saat itu umat Islam dilarang menyelenggarakan pesta-pesta pada bulan tersebut, dan dinamakan bulan duka. Para kawula Jawi Tengah tidak berani melakukan perayaan pada Bulan Sura karena sudah di klaim menjadi hari mulia bagi kaum ningrat Ngayogyakarta Hadiningrat maupun Surakarta Hadiningrat. Namun banyak fariasi masyarakat dalam menyikapi bulan ini, ada yang

²⁶ Diambil dari catatan hari baik penganut Aboge di Dukuh Paraka, yang penulis dapatkan pada tanggal 19 November 2010.

menggelar saresehan, *tirakatan*, *melek-melek*, maupun *wugon*, ada juga yang melakukan *kungkum*, gunanya untuk mawas diri atau introspeksi diri atas semua prilaku setahun lewat. Sementara dalam mitologi Hindu dikenal tokoh Asyura berbentuk raksasa yang merupakan musuh para Dewata. Musuh para dewata itu juga berbentuk lembu dengan nama Lembusura, yang berhasil dibunuh oleh Bhetari Durga.²⁷

²⁷ Abu Su'ud, Asyaroh, Asyura, Sura, dalam *Suara Merdeka*, Semarang, 12 Desember 2010, hlm. 17